



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Dzikir dan Do'a Melalui Metode *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 3 Karawang

Nadia Rihadatul Aisyi<sup>1\*</sup>, Nisrina Qurrotu'ain<sup>2</sup>, Putri Nur Aini<sup>3</sup>, Muhammad Aldi Ardiansyah<sup>4</sup>, Nanda Zaini Badri<sup>5</sup>, Nur Cholis Madjid<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

E-mail: [2210631110155@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110155@student.unsika.ac.id)<sup>1\*</sup>, [2210631110159@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110159@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [2210631110169@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110169@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2210631110147@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110147@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>, [2210631110156@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110156@student.unsika.ac.id)<sup>5</sup>, [2210631110168@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110168@student.unsika.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

\*Korespondensi Penulis: [2210631110155@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110155@student.unsika.ac.id)<sup>1\*</sup>

**Abstract.** *This study aims to improve the understanding of grade VII students of MTsN 3 Karawang on the material of dhikr and prayer through the application of the Giving Question and Getting Answer method in the Fiqh subject. Based on the results of initial observations, it was found that only 12% of students were complete in understanding the material of dhikr and prayer. This study uses the Classroom Action Research (CAR) model with the Kemmis & McTaggart approach consisting of two cycles. Each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The instruments used were multiple choice tests and observations. The results of the study showed a significant increase in student understanding, namely from 12% in the pre-cycle to 54% in cycle I, and reaching 81% in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Giving Question and Getting Answer method is effective in improving students' understanding of the material of dhikr and prayer.*

**Keywords:** *Giving Question and Getting Answer, Student Understanding, Dhikir and Shalat*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTsN 3 Karawang pada materi dzikir dan shalat melalui penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hanya 12% siswa yang tuntas dalam memahami materi dzikir dan shalat. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, yaitu dari 12% pada prasiklus menjadi 54% pada siklus I, dan mencapai 81% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dzikir dan shalat.

**Kata Kunci:** *Giving Question and Getting Answer, Pemahaman Siswa, Dzikir dan Shalat*

### 1. LATAR BELAKANG

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses pengajaran, tetapi juga sebagai upaya yang menyeluruh untuk menanamkan dan memelihara nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Artinya, pendidikan agama tidak terbatas pada transfer ilmu agama, tetapi juga meliputi pembentukan karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membina kepribadian muslim seutuhnya (kaaffah), yaitu pribadi yang memahami, mengamalkan, dan istiqamah dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam meliputi pengajaran yang terstruktur tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sasaran utamanya adalah untuk membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki ilmu agama, tetapi juga mampu menunjukkan akhlak mulia dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara formal sejak sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi, sebagai upaya sistematis untuk memperkuat jati diri keislaman peserta didik dan melindunginya dari pengaruh lingkungan yang negatif.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT, khususnya melalui pengajaran tentang akhlak. Pada tahap ini, peserta didik berada pada usia remaja yang rentan terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi landasan yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam, sekaligus membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

Salah satu materi yang sangat penting dan relevan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang MTs adalah pembelajaran dzikir dan doa. Dzikir dan doa merupakan ibadah yang mendalam dan mendasar bagi seorang muslim. Materi ini tidak hanya mengajarkan teori pelaksanaan dzikir dan doa saja, tetapi juga berperan dalam memperkuat aspek spiritual peserta didik, membimbing mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperdalam penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik dapat mengamalkan dan melaksanakan dzikir dan doa dengan baik, pembelajaran ini diawali dengan kemampuan mereka dalam menganalisis keutamaan-keutamaan dzikir dan doa setelah shalat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada prasiklus di kelas VII, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi dzikir dan doa masih tergolong rendah. Dari 26 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, hanya 3 peserta didik sekitar 12% yang berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Sebagian besar peserta didik hanya mampu menghafal bacaan dzikir dan doa, tetapi kurang memahami maknanya dan kesulitan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, dan mendorong mereka untuk lebih memahami cara mengamalkan dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Zaenudin (2022), pembelajaran dzikir dan doa perlu menggunakan metode yang kreatif dan bermakna agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan pada jenjang sekolah dasar, di mana pendekatan pembiasaan dan penguatan materi melalui program Tahqiq (tahfidz, qira'ah, dan kitabah) juga terbukti efektif dalam membentuk kompetensi dasar keagamaan siswa secara menyeluruh. Namun, untuk materi dzikir dan doa yang lebih menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman spiritual, diperlukan metode yang lebih interaktif dan reflektif agar peserta didik dapat mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Fenomena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dzikir dan doa menjadi tantangan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan bermakna. Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode Giving Question and Getting Answer. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian, baik dalam kelompok maupun di kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, terutama pada bagian-bagian materi yang belum dipahami. Setiap kelompok kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil refleksi, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab atau mendiskusikannya bersama-sama. Suasana belajar yang terbentuk menjadi lebih terbuka dan partisipatif, sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan belajar dari sudut pandang teman-temannya.

Metode Giving Question and Getting Answer tidak hanya menargetkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berfikir reflektif. Dalam konteks pembelajaran dzikir dan doa, metode ini mampu mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafalkan bacaannya, tetapi juga memahami makna dan urgensi dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode Giving Question and Getting Answer dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dzikir dan do'a di kelas VII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Metode pembelajaran adalah suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan langkah-langkah teratur dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Hesti Yulianti, 2018). Sejalan dengan pandangan tersebut, Rusman dalam Abdul Aziz menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang aktivitas belajar, baik di dalam ruang kelas maupun dalam bentuk bimbingan. Dengan berdasarkan kedua definisi ini, bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah proses belajar yang dirancang secara terencana dan teratur dari awal hingga akhir, disampaikan dengan cara yang khusus oleh pendidik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, salah satunya adalah Giving Question and Getting Answer, yaitu pendekatan yang diciptakan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam bertanya dan menjawab.

### **2.1 Pengertian dan Keunggulan Metode Giving Questions and Getting Answer**

Menurut Silberman, model pembelajaran Giving Question and Getting Answer secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran (Yuniar, 2010). Model ini merupakan penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa dapat membangun kembali pengetahuannya sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Model Giving Question and Getting Answer pertama kali diperkenalkan oleh Spancer Kagan, seorang warga negara Swiss, pada tahun 1963. Model ini dirancang untuk melatih siswa dalam keterampilan bertanya dan menjawab, serta merupakan pengembangan dari metode ceramah dan tanya jawab, yang dikombinasikan dengan penggunaan potongan kertas sebagai media pendukungnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Giving Question and Getting Answer memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat serta mendorong kerja sama dalam kelompok, sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan tidak membosankan.

Metode memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar.
2. Anak memiliki peluang, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.
3. Guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
4. Mendorong siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.



Sedangkan mengenai do'a, Allah SWT berfirman dalam Q.S Ghafir ayat 60:

﴿دَاخِرِينَ جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي نَعًا يَسْتَكْبِرُونَ الَّذِينَ إِنَّ لَكُمْ أَسْتَجِبَ ادْعُونِي رَبُّكُمْ وَقَالَ

*“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”*

Nabi Muhammad SAW juga banyak mengajarkan dzikir dan doa-doa pendek untuk dibaca dalam berbagai situasi, seperti sebelum tidur, bangun tidur, masuk dan keluar rumah, sebelum dan sesudah makan, serta dalam keadaan sulit. Hal ini menjadi dasar pentingnya pembelajaran dzikir dan doa sejak dini. Adapun mengajarkan dzikir dan doa kepada siswa sejak mereka di tingkat MTs memiliki sejumlah keuntungan, baik dari segi spiritual maupun emosional:

1. Membangun Hubungan Spiritual dengan Allah: dengan melakukan dzikir dan berdoa secara teratur, siswa mulai terbiasa untuk selalu mengingat dan mengandalkan Allah dalam setiap kegiatan.
2. Melatih Ketenangan dan Pengendalian Emosi: dzikir terbukti mampu menenangkan pikiran dan mengurangi stres secara psikologis. Anak-anak yang sering berdzikir umumnya memiliki kestabilan emosi yang lebih baik.
3. Meningkatkan Rasa Syukur: melalui doa-doa yang dilakukan setiap hari, siswa diajarkan untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang mereka terima, sekecil apapun, sehingga dapat mengembangkan karakter yang rendah hati dan tidak angkuh.
4. Menanamkan Akhlak yang Baik: dzikir dan doa yang dituntun oleh Nabi Muhammad SAW sarat dengan nilai akhlak yang mulia, seperti kesabaran, kejujuran, tawakal, dan syukur. Pembelajaran ini sangat penting untuk mengembangkan karakter generasi Muslim yang berakhlakul karimah.
5. Memperkuat Ketahanan Iman: siswa yang dibekali dengan dzikir dan doa sejak usia dini akan memiliki pertahanan iman yang kukuh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, termasuk godaan pergaulan bebas, teknologi, dan tekanan sosial lainnya.

## **2.4 Hubungan antara Metode Giving Questions and Getting Answer Pada Materi Dzikir dan Do'a**

Penerapan teknik Bertanya dan Menjawab dalam pengajaran dzikir dan doa sangat sesuai dan efisien, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam Islam. Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak sebatas menerima informasi secara sepihak, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman mereka. Dalam proses belajar tentang dzikir dan doa, siswa bisa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai arti, waktu pelafalan, dan keutamaan dari dzikir serta doa-doa yang dilakukan setiap hari. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat sendiri, mereka terdorong untuk lebih mendalami makna dan peran spiritual dari dzikir dan doa. Di sisi lain, saat mereka memberikan jawaban atas pertanyaan, mereka akan termotivasi untuk memahami konteks dan penerapan dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik ini juga bermanfaat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, teknik ini mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pertanyaan atau pendapat dengan bebas, sekaligus melatih kemampuan berpikir logis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan cara ini, Bertanya dan Menjawab tidak hanya menjadi metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih luas: menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur, memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis &. Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuannya untuk melakukan perbaikan secara sistematis dan berkesinambungan terhadap proses pembelajaran di kelas melalui siklus yang berulang. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 3 Karawang yang berjumlah 26 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Karawang yang beralamat di Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 30 April 2025 dengan durasi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan

materi Dzikir dan Doa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75, dan penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% mahasiswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTsN 3 Karawang yang terletak di Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes tertulis. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran Giving Questions and Getting Answers yang dikombinasikan dengan media sticky note paper. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Dzikir dan Doa. Capaian hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut. Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT yang maha esa dan dilanjutkan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus	
			Siklus I	Siklus II
1.	Arya Pratama	55	65	60
2.	Rehan Nurfadilah	70	85	80
3.	Risky R	45	45	45
4.	Fikri Al-hakim	70	80	80
5.	Devi	55	80	85
6.	Khairul Anwar	75	65	75
7.	Samuel	60	60	70
8.	Holilah	65	55	70
9.	Ade hermawan	60	40	75
10.	Abdal rohmah	45	50	65
11.	Ira maulida	55	45	75
12.	Maulana	65	65	60
13.	Hrajabi	65	85	85
14.	M. ilham	70	60	85
15.	Andini	65	60	70
16.	Vera Ramadani	65	65	70
17.	Syaripah	70	75	80
18.	Nasiyah	70	75	75
19.	Widya	65	80	80

20.	Nuraini	55	60	65
21.	Sipa	60	60	75
22.	Cica	70	85	90
23.	Reagan	70	90	95
24.	Tia ningsih	75	90	95
25.	Rizma. S	80	90	90
26.	M. arya	60	60	65
<b>Jumlah Niai</b>		<b>1.640</b>	<b>1.825</b>	<b>1.960</b>
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>63</b>	<b>66</b>	<b>81</b>

### Hasil Observasi dan Refleksi :

- **Prasiklus**

Berdasarkan data hasil belajar siswa di awal terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dzikir dan doa masih tergolong rendah. Dari total 26 siswa, hanya 3 orang (12%) yang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq$  75), dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 63 yang menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu pada siklus berikutnya diterapkan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran.

- **Siklus I**

Setelah penerapan metode Giving Question and Getting Answer, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan materi dzikir dan do'a. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 14 siswa (54%) tuntas. Rata-ratanilai meningkat menjadi 66. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

### Pengamatan dan Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama, siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tanya jawab. Namun, masih ditemukan kendala beberapa kelompok, seperti kurang meratanya partisipasi. Beberapa siswa cenderung menjawab tanpa memahami makna pertanyaan secara mendalam. Guru memberikan arahan terhadap jawaban siswa, yang bertujuan untuk memperjelas dan memberikan pemahaman yang benar. Proses pembelajaran sudah mengarah pada peningkatan, namun masih diperlukan pemahaman yang lebih terhadap siswa untuk memaksimalkan potensi semua siswa dalam diskusi.

Pada refleksi siklus 1, bahwa perlu adanya penguatan peran guru dalam membimbing kelompok, serta pemberian waktu berpikir yang cukup agar semua siswa mendapat

kesempatan menjawab. Siklus pertama memberikan tanda-tanda yang baik dalam peningkatan pemahaman siswa, hasil evaluasi yang lebih baik dari praksiklus mencerminkan bahwa siklus 1 memberikan peningkatan.

- **Siklus II**

Perbaikan dilakukan dalam aspek pengelolaan kelompok, waktu diskusi. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 26 siswa, sebanyak 21 siswa (81%) mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 73. Proses diskusi berjalan lebih lancar, dan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan serta diskusi secara kelompok meningkat secara menyeluruh.

### **Pengamatan dan Refleksi Siklus II**

Pada siklus kedua, pembelajaran menggunakan metode Giving Question and Getting Answer berlangsung lebih efektif. Pertanyaan yang diajukan mampu mendorong siswa untuk menjawab berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dalam kelompok. Diskusi berjalan lebih lancar. Siswa saling bertukar gagasan, menjelaskan pendapat, dan membantu temannya untuk memahami makna dzikir dan do'a. Guru tidak hanya memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa, tetapi juga menambahkan penjelasan untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan cara ini. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari proses interaksi antar teman.

Pada refleksi siklus II, terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Giving Question and Getting Answer efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

**Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan**





## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTsN 3 Karawang pada materi dzikir dan doa melalui metode Giving Question and Getting Answer menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, hanya 12% siswa yang tuntas memahami materi, namun setelah dilaksanakan metode ini sebanyak dua siklus, hasilnya meningkat signifikan yaitu menjadi 54% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Metode Giving Question and Getting Answer terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan pemahaman siswa, serta memperdalam penghayatan dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode Giving Question and Getting Answer diterapkan tidak hanya pada materi dzikir dan doa saja, tetapi juga pada materi pembelajaran lain yang memerlukan pembahasan dan pemahaman yang mendalam. Guru hendaknya memberikan bimbingan yang intensif dan memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih baik agar siswa memiliki cukup waktu untuk membahas soal dan jawaban secara mendalam. Evaluasi yang lebih variatif, seperti presentasi kelompok atau diskusi kelas, dapat memperkaya pengalaman belajar dan memastikan pemahaman siswa lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisida, S. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran active learning model Giving Question and Getting Answer terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *Jurnal Eruleligia*, 3(2).
- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answer pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–21.

- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1).
- Daulay, A. R. (2022). *Pelaksanaan zikir dan doa peserta didik mata pelajaran fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung*.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–46.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *IJAR*, 1(2).
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65–84.
- Putra, M. Y. Y., & Ginting, N. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTS Swasta Madinatussalam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 401–407.
- Rais, W. N., & Ariza, H. (2024). Pengaruh penerapan metode Giving Question and Getting Answer pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(4).
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 401–407.
- Suryani, I., & Hidayat, T. (2020). Implementasi model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 123–132. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5023](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5023)
- Syamsuddin, R., & Lestari, N. (2023). Strategi pembelajaran aktif untuk membentuk karakter religius siswa: Studi pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56421>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19.
- Yulianti, H., Darul Iwan, C., & Millah, S. (2018). Penerapan metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Zaenudin, R. (2024). Peningkatan kognitif siswa pada materi dzikir dan doa melalui PjBL di MTsN 1 Pangandaran. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 15–25.